

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA

¹⁾Asrika, ²⁾Ahmad Hamid, ³⁾Dian Mayafaty Rauf, ⁴⁾Rafida Bangki, ⁵⁾Ilham Akbar
Garusu

^{1,2,3,4&5}Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara)
email: ¹asrikarika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kredit macet pada kantor utama Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Kredit macet merupakan permasalahan utama kesehatan keuangan dan kinerja suatu Bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan analisis kredit, administrasi, pengawasan, serta sistem informasi kredit telah dijalankan dengan baik. Bank Pembangunan Daerah provinsi Sulawesi Tenggara juga telah menerapkan prinsip 5c (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) secara menyeluruh sebagai dasar dalam menilai kelayakan calon debitur sebelum keputusan kredit di setujui. Semua hasil menunjukan bahwa permasalahan kredit yang terjadi bukan disebabkan oleh lemahnya sistem atau prosedur pihak Bank, melainkan dari faktor debitur itu sendiri. Sebagian debitur mengalami penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban karena menurunnya pendapatan usaha, meningkatnya tingkat persaingan usaha, melemahnya daya beli masyarakat, serta kondisi ekonomi makro yang kurang stabil, seperti kenaikan biaya operasional. dan penyalahgunaan kredit di mana kredit digunakan bukan untuk modal usaha melainkan untuk kebutuhan lain. Hal tersebut menyebabkan debitur lalai dalam memenuhi kewajibannya.

Kata Kunci: Faktor Penyebab; Kredit Macet

Abstract

This study aims to analyze the factors causing non-performing loans (KUR) at the main office of the Regional Development Bank of Southeast Sulawesi Province. Non-performing loans are a major problem in the financial health and performance of a bank. This study uses a qualitative approach with interview, observation, and documentation methods. Based on the results of interviews and observations conducted at the Regional Development Bank of Southeast Sulawesi Province, it can be concluded that the implementation of credit analysis, administration, supervision, and credit information systems have been carried out well. The Regional Development Bank of Southeast Sulawesi Province has also implemented the 5c principle (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) comprehensively as a basis for assessing the eligibility of prospective debtors before credit decisions are approved. All results indicate that credit problems that occur are not caused by weaknesses in the bank's systems or procedures, but rather by factors from the debtors themselves. Some debtors experience a decrease in their ability to fulfill obligations due to decreasing business income, increasing levels of business competition, weakening purchasing power, and unstable macroeconomic conditions, such as increasing operational costs. and misuse of credit where credit is used not for business capital but for other needs. This causes debtors to neglect to fulfill their obligations.

Keywords: Factors Causing; Bad Credit

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang usahanya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang berbentuk kredit, pada prinsipnya bank adalah pengumpulan dana dari masyarakat yang bisa dalam bentuk simpanan seperti giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan dalam bentuk lainnya. salah satu jenis layanan perbankan yaitu memberikna pinjaman kredit kepada nasabah. Oleh karena itu bank biasanya di sebut sebagai tempat peminjaman uang. Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau barang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan dari pihak lain (debitur atau pengutang) dengan kesepakatan bersama untuk dapat di selesaikan dengan jangka waktu yang tertentu disertai adanya imbalan atas tambahan pokok tersebut. Pengkreditan memiliki resiko yang besar terhadap bank. resiko yang di maksud yaitu resiko kredit yang bermasalah (Andrianto, 2020)

Kredit macet merupakan salah satu masalah besar yang sering dihadapi oleh lembaga keuangan, khususnya bank. Kredit macet adalah kondisi di mana debitur gagal memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kredit macet tidak hanya merugikan bank atau lembaga pemberi kredit, tetapi juga dapat mempengaruhi perekonomian secara lebih luas. Ketika jumlah kredit macet meningkat, bank akan mengalami kesulitan likuiditas, yang bisa berujung pada pengurangan kapasitas untuk memberikan pinjaman kepada nasabah baru atau melakukan investasi lainnya. Selain itu, kredit macet dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Pemberian kredit dari pihak bank di haruskan memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat untuk kepercayaan tersebut. Asas pemberian kredit yang sehat adalah asas kehati-hatian, Bank harus cermat dan hati-hati dalam menganalisis dan mempertimbangkan faktor yang relevan, Bank harus memastikan bahwa debitur yang akan di putus telah sesuai dengan ketentuan perbankan, Bank harus memastikan bahwa analisis dan evaluasi kredit telah di lakukan dengan benar. Prinsip-Prinsip pemberian kredit. Prinsip 5c dalam menyalurkan kredit adalah *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition*. Prinsip ini digunakan untuk menilai kelayakan calon debitur yang mengajukan pinjaman (Kasmir. (2019). Akan tetapi calon debitur di awal pengajuan kredit sangatlah jujur kepada pihak bank bahwa uang tersebut akan di pakai untuk kegiatan usaha dalam rangka mengembangkan usaha, tetapi pada saat pembayaran angsuran debitur malah berpura-pura tidak mau membayar kredit. Ada beberapa nasabah juga biasanya mengalami kesulitan ekonomi dan akibatnya mengalami kegagalan usaha.

Menurut Kasmir (2014), kemacetan kredit yang di sebabkan oleh nasabah di akibatkan dua hal yaitu, adanya unsur kesengajaan artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang di berikan dengan sendirinya macet. Faktor yang kedua adalah faktor unsur ketidak sengajaan yang mana nasabah memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu di karenakan usaha yang di biyai terkena musibah. Bank Pembangunan Daerah (BPD) memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi daerah dengan menyalurkan pinjaman kepada sektor-sektor strategis, termasuk usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM), proyek infrastruktur, serta program sosial lainnya. Namun, dalam proses pengelolaan pinjaman, masalah kredit macet sering menjadi tantangan yang signifikan.

Fenomena ini muncul ketika debitur gagal untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah kantor utama yang kegiatan usahanya adalah melayani kredit KUR. Diperoleh data mengenai jumlah nasabah yang mengalami kredit bermasalah dari tahun ketahun yang belum terselesaikan. Berdasarkan data pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu.

Pada tahun 2022 berjumlah 23 nasabah jumlah NPL sebesar Rp.18.015.006.00, kemudian pada tahun 2023 mengalami kenaikan kredit bermasalah yaitu berjumlah 30 nasabah sebesar Rp. 262.920.194.00, Pada tahun 2024 mengalami penurunan yaitu berjumlah 22 nasabah jumlah NPL Rp. 353.573.078.00, selanjutnya pada tahun 2025 mengalami kenaikan kembali yaitu 35 nasabah sebesar Rp. 581.932.018.00. Hal ini di sebabkan karena adanya kemacetan pembiayaan yang berasal dari pihak nasabah. Hal tersebut menyebabkan kerugian pada Bank BPD Provinsi Sulawesi Tenggara. Oleh karena itu Bank BPD perlu memperhatikan kredit macet tersebut untuk meminimalisir banyaknya kerugian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fakto-faktor yang menyebabkan adanya kredit macet (KUR) pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Undang-Undang No,10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebut bahwa bank adalah sebuah badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Dahlan & siamat, 2020). Sedangkan menurut Thamrin Abdullah & Sintha Wahjusaputri, (2018) kredit macet merupakan kesulitan nasabah di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet adalah :

1. Faktor Internal

- a. Lemahnya analisis kredit, kondisi dimana Bank tidak melakukan analisis kredit secara cermat, teliti dan menyeluruh sehingga menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dalam pemberian kredit.
- b. Sistem informasi kredit yang lemah, kondisi ketika Bank tidak melaksanakan pencatatan administrasi serta monitoring kredit dengan baik dan berkelanjutan, sehingga kredit yang sudah di salurkan tidak terantau penggunaannya.
- c. Sistem Informasi Kredit yang Lemah, kondisi ketika bank tidak memiliki data atau informasi yang lengkap, akurat, mengenai calon debitur maupun debitur lama.

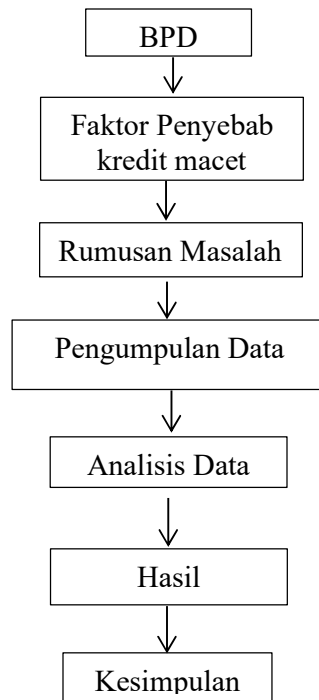
2. Faktor Eksternal

- a. Pendapatan nasabah yang rendah Sistem Informasi Kredit yang Lemah kondisi ketika bank tidak memiliki data atau informasi yang lengkap, akurat, mengenai calon debitur maupun debitur lama.

- b. Kegagalan usaha debitur maka pendapatan usaha akan menurun, **sehingga** kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga kredit menjadi terganggu.
- c. musibah yang di alami debitur seperti bencana alam, kebakaran, kecelakaan, penurunan kegiatan ekonomi ataupun meninggalnya debitur dapat menurunkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran kredit kepada pihak bank.
- d. Salah penggunaan kredit debitur tidak menggunakan dana pinjaman sesuai dengan tujuan awal pengajuan kredit, seperti untuk pengembangan usaha, tetapi justru dialihkan untuk kebutuhan kepentingan lain.
- e. Itikad buruk nasabah kondisi ketika debitur sebenarnya masih memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban kreditnya, tetapi dengan sengaja tidak mau melunasi atau menunda pembayaran.
- f. kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi kinerja debitur maupun tingkat risiko kredit pada suatu bank. Ketidak stabilan ekonomi seperti inflasi, penurunan pendapatan masyarakat, dan melemahnya kegiatan usaha dapat menurunkan kemampuan debitur dalam membayar kewajiban tepat waktu.

Menurut kasmir (2014) salah satu strategi yang efektif dilakukan oleh pihak Bank dalam upaya mengurangi resiko terjadinya kredit macet adalah melalui pengawasan dan penagihan aktif terhadap debitur. Kegiatan pengawasan kredit memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga agar nasabah tetap menjalankan kewajibannya sesuai dengan perjanjian kredi yang telah disepakati. Selain itu, beberapa cara dalam melakukan pengawasan kredit adalah sebagai berikut:

1. Mengirimkan surat pemberitahuan jatuh tempo
Yaitu sebagai bentuk pengingat resmi kepada debitur bahwa tanggal pembayaran angsuran telah mendekati atau jatuh tempo. Tindakan ini berfungsi untuk menjaga kedisiplinan debitur dalam memenuhi kewajiban serta menghindari ketelambatan pembayaran.
2. Melakukan komonikasi langsung melalui telepon
Yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan dan komitmen debitur dalam melaksanakan kewajiban pembayaran kredit, melalui komonikasi ini, pihak Bank juga dapat memperoleh informasi mengenai penyebab ketelambatan jika terjadi tunggakan.
3. Melakukan kunjungan lapangan ke tempat usaha debitur Sebagai bentuk pengawasan langsung untuk mengetahui kondisi usaha, kemampuan keuangan, dan pemanfaatan dana kredit. Langkah ini juga memungkinkan pihak Bank memastikan bahwa dana pinjaman digunakan sesuai dengan tujuan awal pengajuan.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dimana data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian disajikan kembali dengan disertai analisis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik yang di temukan menurut Lexy J Moleang (2017) anatara lain:

- a. Reduksi data
Proses menyaring dan menyederhanakan hasil temuan penelitian, seperti catatan wawancara, obserpasi, maupun dokumentasi pada tahapan ini, peneliti memusatkan perhatian pada informasi yang penting dan berkaitan dengan pokok penelitian.
- b. Penyajian data
Di mana data yang sudah dipilih dan disederhanakan kemudian disusun kembali dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya agar peneliti dan pembaca dapat melihat pola, hubungan, atau makna dari data yang telah dikumpulkan.
- c. Penarikan Kesimpulan
Dimana peneliti menyimpulkan hasil temuan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya pada tahapan ini, peneliti menemukan makna dari data dan menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Faktor Internal

1. Lemahnya Analisis kredit

Pernyataan Bapak Yudi sebagai karyawan (PKB) penanganan kredit bermasalah mengenai Lemahnya Analisis Kredit yaitu:

Analisis kredit pada Bank BPD sultra sudah di lakukan dengan sangat baik sesuai prosedur yang berlaku. Pada saat permohonan kredit di analisis secara cermat serta di lihat dari aspek kelayakan debitur mengenai karakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi usaha. Dari pihak Bank telah melakukan verifikasi data dan peninjauan lapangan secara menyeluruh sebelum keputusan kredit di lakukan.

Menurut (Kasmir 2014) tentang Lemahnya Analaisis Kredit adalah kondisi di mana bank tidak melakukan analisis kredit secara cermat, teliti, dan menyeluruh sehingga menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. salah satu penyebab timbulnya kredit bermasalah berasal dari kesalahan analisis yang dilakukan bank pada saat penilaian calon debitur, baik dalam aspek keuangan, usaha, karakter, maupun jaminan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa Analisis Kredit di Bank BPD sultra telah di terapkan secara optimal dengan mengikuti standar operasional yang berlaku. Setiap pengajuan kredit di evaluasi dengan hati-hati melalui penilaian menyeluruh terhadap aspek-aspek utama debitur seperti karakter, kemampuan pembayaran, permodalan, jaminan dan kondisi usaha.

2. Lemahnya Administrasi dan Pengawasan Kredit

Dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak Arwiyanto selaku karyawan Penanganan Kredit Bermasalah (PKB) mengenai lemahnya administrasi dan pengawasan kredit adalah sebagai berikut:

Administrasi dan pengawasan kredit di Bank BPD Sultra sudah dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur yang telah di tetapkan, Semua pengajuan kredit melalui tahapan administrasi dari pengumpulan dokumen, analisis kelayakan kredit, hingga persetujuan resmi, pengawasan di lakukan setelah berjalanya pemberian kredit pengawasan di lakukan melalui dua lapisan utama, yaitu pengawasan eksternal oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga resmi yang memilih kewenangan dalam mengatur serta seluruh aktivitas perbankan. Pengawasan internal dilakukan oleh Devisi satuan kerja audit internal (SKAI) yang berperan penting dalam memantau, menilai serta memastikan bahwa seluruh proses kredit di Bank telah di laksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur oprasional yang berlaku.

Menurut (Kasmir 2014) Lemahnya Administrasi dan Pengawasan Kredit adalah kondisi ketika bank tidak melaksanakan pencatatan administrasi serta monitoring kredit dengan baik dan berkelanjutan, sehingga kredit yang sudah di salurkan tidak terpantau penggunaannya. Akibatnya, bila debitur menyalah gunakan dana atau usahanya mengalami kendala, bank terlambat mengetahui dan tidak dapat segera melakukan tindakan penyelamatan kredit.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa administrasi dan pengawasan kredit pada Bank BPD sultra telah berjalan dengan baik. Setiap pengajuan kredit melewati tahapan administrasi yang teratur mulai dari

pengumpulan dokumen, analisis kelayakan hingga persetujuan. Setelah kredit di salurkan, pengawasan dilakukan melalui dua lapisan, yaitu pengawasan eksternal oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pengawasan internal oleh Divisi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Kedua dari pengawasan ini memastikan seluruh proses kredit berjalan sesuai ketentuan.

3. Sistem informasi kredit yang lemah

Dari wawancara Bapak Arwiyanto selaku karyawan Penanganan Kredit Bermasalah (PKB) mengenai sistem informasi kredit yang lemah menyatakan bahwa:

“Sistem informasi kredit di Bank BPD Provinsi Sulawesi Tenggara telah berjalan dengan baik sesuai prosedur operasional yang berlaku. Seluruh data nasabah dan informasi terkait kredit di kelola secara teratur melalui Proses pengimputan pembaruan, serta pelaporan data kredit dilakukan secara rutin untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi.

Menurut (Kasmir 2014) Sistem Informasi Kredit yang Lemah kondisi ketika bank tidak memiliki data atau informasi yang lengkap, akurat, mengenai calon debitur maupun debitur lama. Akibatnya, bank kesulitan dalam menilai riwayat, kemampuan, serta karakter calon penerima kredit, sehingga keputusan pemberian kredit menjadi kurang tepat dan berisiko menimbulkan kredit bermasalah.

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi Kredit di Bank BPD Sulawesi Tenggara telah mengeloa sistem informasi dengan baik, sesuai dengan ketentuan oprasional yang berlaku. Pengelolaan data nasabah serta informasi kredit di lakukan secara tertata, aman dan mudah di akses, sehingga mendukung kelancara proses administrasi kredit.

4. Strategi dalam mengurangi resiko terjadinya kredit macet

Dari pernyataan Bapak Yudi selaku karyawan (PKB) Penanganan Kredit Bermasalah, mengenai strategi dalam mengurangi resiko terjadinya kredit macet adalah sebagai berikut:

Sebagai pihak Bank untuk mengurangi terjadinya resiko kredit macet, kami melakukan beberapa strategi, seperti mengirimkan surat pemberitahuan jatuh tempo sebagai pengingat agar debitur membayar angsuran tepat waktu, dan melakukan komonikasi langsung melalui telepon agar memastikan bahwa debitur menindaklanjuti keterlambatan pembayaran, selain itu, kami juga melakukan kunjungan lapangan ketempat usaha debitur untuk memantau kondisi usaha serta memastikan penggunaan kredit sesuai denga tujuan awal

Menurut kasmir (2014) salah satu strategi yang efektif dilakukan oleh pihak Bank dalam upaya mengurangi resiko terjadinya kredit macet adalah melalui pengawasan dan penagihan aktif terhadap debitur. Kegiatan pengawasan kredit memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga agar nasabah tetap menjalankan kewajibanya sesuai dengan perjanjian kredi yang telah disepakati

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, pihka Bank menerapkan strategi pengawasan dan penagihan sebagai upaya untuk mengurangi resiko terjadinya kredit macet. Strategi dilakukan seperti pengiriman surat jatuh tempo untuk mengingatkan debitur agar melakukan pembayaran tepat waktu, kemonikasi langsung melalui lewat telepon guna memastikan tindak lanjut atas keterlambatan angsuran, seta kunjungan lapangan ketempat usaha debitur untuk memantau kondisi usaha dan memastikan penggunaan dana kredit sesuai tujuan awal pengajuan.

b. Faktor Eksternal

1. Pendapatan nasabah yang rendah

Dari hasil wawancara ibu Cahya Mina selaku nasabah kredit macet pada Bank BPD Sulawesi Tenggara mengenai pendapatan nasabah yang rendah sebagai berikut :

“saya mengalami kesulitan dalam membayar angsuran kredit. pendapatan dari usaha saya menurun karena persaingan, banyaknya pelaku yang menjual usaha yang sama, kondisi ini membuat keuangan usaha tidak stabil, sehingga kemampuan saya untuk membayar kewajiban menjadi terbatas. Adapun hasil dari penjualan saya hanya di habiskan untuk kebutuhan pokok saja.

Menurut Kasmir (2014), salah satu faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah adalah menurunnya kemampuan membayar debitur, yang dapat disebabkan oleh pendapatan yang tidak mencukupi atau menurun. Pendapatan nasabah yang rendah menyebabkan ketidak mampuan dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok maupun bunga secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu debitur, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama terjadinya kredit macet adalah menurunnya pendapatan usaha akibat meningkatnya tingkat persaingan di pasar. Banyaknya pelaku usaha yang menjual produk sejenis menyebabkan omset dan laba menurun, sehingga kondisi keuangan nasabah menjadi tidak stabil. Dan dari hasil penjualan hanya digunakan untuk kebutuhan pokok saja. Situasi tersebut berdampak langsung terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran kredit.

2. Kegagalan usaha debitur

Dari pernyataan Bapak Mushar selaku nasabah kredit macet pada Bank BPD sultra mengenai kegagalan usaha debitur menyatakan bahwa.

“Usaha yang saya jalankan mengalami penurunan penjualan. Karena banyaknya pesaing usaha membuat pendapatan saya menurun. Biaya oprasional juga meningkat, sementara keuntungan yang di peroleh tidak cukup untuk menutupi seluruh kegiatan usaha dan angsuran kredit. Akibat dari kondisi ini usaha saya tidak lagi berjalan secara optimal, hal ini membuat saya kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran kredit tepat waktu”

Kasmir (2014) bahwa ketika usaha debitur mengalami kegagalan, maka pendapatan usaha akan menurun, sehingga kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga kredit menjadi terganggu. Kondisi ini menyebabkan kredit yang diberikan Bank berisiko menjadi macet dan berpengaruh pada kualitas aset bank secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan debitur, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama terjadinya kredit macet adalah kegagalan usaha yang dialami nasabah. Penurunan penjualan akibat tingginya tingkat persaingan di pasar menyebabkan pendapatan usaha menurun secara signifikan. Selain itu, meningkatnya biaya operasional memperburuk kondisi keuangan, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak lagi mencukupi untuk menutup seluruh kebutuhan usaha maupun kewajiban pembayaran kredit.

3. Musibah yang di alami debitur

Dari wawancara Ibu Novriani nasabah kredit macet pada Bank BPD, mengenai musibah yang dialami debitur sebagai berikut:

“Musibah yang saya alami pendapatan menurun karena kondisi ekonomi daya beli masyarakat menurun, Akibatnya, saya tidak memiliki cukup

penghasilan untuk membayar angsuran kredit tepat waktu. Hal ini menyebabkan saya sering menunggak pembayaran bahkan kesulitan melunasi kewajiban kredit sesuai jadwal dari bank.”

Kasmir (2014) musibah yang di alami debitur merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. Musibah seperti bencana alam, kebakaran, kecelakaan, penurunan kegiatan ekonomi ataupun meninggalnya debitur dapat menurunkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran kredit kepada pihak bank. Kesimpulan dari pernyataan diatas Musibah yang dialami debitur berdampak pada penurunnya pendapatan karena daya beli masyarakat menurun, sehingga mengurangi kemampuan dalam membayar angsuran kredit, akhirnya menimbulkan tunggakan serta kesulitan pelunasan sesuai jadwal yang ditetapkan bank.

4. Salah Penggunaan Kredit

Dari hasil wawancara Ibu Ros Tina selaku nasabah kredit macet pada Bank BPD, mengenai salah penggunaan kredit sebagai berikut:

“Pada awal pengajuan kredit saya mengatakan kepada pihak Bank untuk menambah modal usaha. Tetapi pada saat pengambilan kredit modal tersebut di gunakan untuk kebutuhan lain. Akibatnya usaha tidak berkembang dan pendapatan usaha tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban tepat waktu.

Kasmir (2014) salah penggunaan kredit dapat menimbulkan terjadinya kredit bermasalah. Dalam hal ini, debitur tidak menggunakan dana pinjaman sesuai dengan tujuan awal pengajuan kredit, seperti untuk pengembangan usaha, tetapi justru dialihkan untuk kebutuhan kepentingan lain. Akibatnya, usaha yang direncanakan tidak berkembang sehingga pendapatan yang diharapkan untuk membayar angsuran kredit tidak tercapai

Dari pernyataan di atas dapat di kesimpulan bahwa, Debitur tidak menggunakan dana kredit sesuai tujuan awal pengajuan, yaitu penambahan modal usaha, melainkan dialihkan untuk kebutuhan lain, sehingga terjadi penyalahgunaan kredit. Akibatnya pendapatan tidak mencukupi untuk membayar angsuran, dan meningkatkan risiko terjadinya kredit macet.

5. Itikad buruk nasabah

Dari hasil wawancara Ibu Cahya Mina selaku nasabah kredit macet pada Bank BPD, mengenai itikad buruk nasabah. Sebagai berikut:

saya menyampaikan kepada pihak bank bahwa dana tersebut akan digunakan untuk menambah modal usaha. Namun, setelah pencairan, dana tersebut tidak sepenuhnya digunakan sesuai tujuan awal, melainkan dipakai untuk kebutuhan lain di luar rencana usaha. Tindakan ini menunjukkan kurangnya tanggung jawab dan komitmen saya dalam memanfaatkan dana kredit sebagaimana mestinya, yang akhirnya berdampak pada tidak berkembangnya usaha dan terhambatnya kemampuan saya dalam membayar angsuran tepat waktu.

Kasmir (2014), penyalahgunaan dana kredit termasuk dalam bentuk perilaku debitur yang beritikad tidak baik, di mana dana pinjaman tidak digunakan sesuai tujuan awal. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah pada kelancaran usaha dan kemampuan pembayaran kredit, sehingga berpotensi menimbulkan kredit bermasalah

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana kredit yang tidak sesuai peruntukan mencerminkan kurangnya komitmen dan tanggung jawab debitur.

Kondisi ini berdampak negatif terhadap perkembangan usaha serta kemampuan debitur dalam membayar kewajiban kredit tepat waktu.

6. Kondisi Ekonomi Makro

Dari pernyataan Bapak Mushar selaku nasabah kredit macet pada Bank BPD Sulawesi Tenggara, mengenai Kondisi ekonomi makro. sebagai berikut:

“Saya merasakan bahwa perubahan kondisi ekonomi makro, seperti meningkatnya inflasi dan melemahnya daya beli masyarakat, berdampak langsung pada usaha saya. Pendapatan menjadi tidak stabil, sementara biaya operasional terus meningkat, sehingga kemampuan saya dalam membayar angsuran kredit pun terganggu”

Kasmir (2014) kondisi ekonomi makro merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja debitur maupun tingkat risiko kredit pada suatu bank. Ketidak stabilan ekonomi seperti inflasi, penurunan pendapatan masyarakat, dan melemahnya kegiatan usaha dapat menurunkan kemampuan debitur dalam membayar kewajiban tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan debitur, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi makro berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran kredit. Peningkatan inflasi dan melemahnya daya beli masyarakat menyebabkan pendapatan usaha debitur tidak stabil, sementara biaya operasional terus meningkat. Kondisi tersebut mengakibatkan menurunnya kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban angsuran secara tepat waktu.

Strategi Dalam Mengurangi Resiko Kredit Macet Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam upaya mengurangi potensi terjadinya kredit macet, menerapkan berbagai strategi pengawasan dan penagihan secara efektif terhadap debitur. Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan kelancaran pembayaran kredit serta menjaga agar debitur tetap disiplin memenuhi kewajibannya. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengirimkan surat jatuh tempo sebagai bentuk pengingat kepada debitur agar melakukan pembayaran angsuran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
2. Melakukan komunikasi langsung melalui telepon untuk menindaklanjuti keterlambatan pembayaran serta memastikan bahwa debitur tetap berkomitmen melunasi kewajibannya.
3. Melakukan kunjungan lapangan ketempat usaha debitur untuk memantau perkembangan usaha dan memastikan bahwa dana kredit digunakan sesuai dengan tujuan awal pengajuan. Melalui komunikasi ini, Bank BPD Provinsi Sulawesi Tenggara dapat memperoleh informasi mengenai kondisi debitur dengan mencari solusi yang tepat apabila ditemukan kendala dalam proses pembayaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada Bank BPD Provinsi Sulawesi Tenggara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan analisis kredit, administrasi, pengawasan, serta sistem informasi kredit telah dijalankan dengan baik. Bank BPD Provinsi Sulawesi Tenggara juga telah menerapkan prinsip 5c (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) secara menyeluruh sebagai dasar dalam menilai kelayakan calon debitur sebelum keputusan kredit di setujui. Selain itu, kegiatan administrasi dan pengawasan kredit telah dilakukan secara terstruktur, melalui dari proses pengumpulan dokumen, hingga pemantauan kredit untuk memastikan ketepatan dan keamanan pembiayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan kredit yang terjadi bukan disebabkan oleh lemahnya sistem atau prosedur di pihak Bank, melainkan dari faktor debitur itu sendiri. Sebagian debitur mengalami penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban pembayaran karena menurunnya pendapatan usaha, hal ini terjadi akibat meningkatnya tingkat persaingan usaha, melemahnya daya beli masyarakat, serta kondisi ekonomi makro yang kurang stabil, seperti kenaikan biaya operasional. Situasi tersebut berdampak langsung terhadap keuangan debitur dan kemampuan mereka dalam melunasi angsuran kredit secara tepat waktu. Selain faktor ekonomi, terdapat pula faktor perilaku debitur, antara lain penyalahgunaan dana pinjaman yang tidak digunakan sesuai dengan tujuan awal pengajuan kredit, serta kurangnya komitmen dan tanggung jawab dalam mengelola dana yang telah diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari tulisan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Terkhusus kepada pihak yang menjadi sumber pengambilan informasi yang dijadikan sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. 2020. Manajemen Kredit merupakan karya yang membahas secara komprehensif tentang teori dan praktik manajemen kredit di perbankan, khususnya pada bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
- Anisa Setyaningrum. 2021. Analisis faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada Primkoppabri Kertasari
- Angga pratama, R., & Irnawati, D. 2023. Dampak Penggunaan Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Industri Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 9691-9701.
- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. 2018. Bank dan Lembaga Keuangan (Edisi ke 2). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arianto, 2024 Buku “Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif”
- Budisantoso, Totok, dan Nuritomo. 2020. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi ke-3, Penerbit Salemba.
- Bambang Arianto. 2024, Triangulasi Metoda Penelitian Kualitati Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang didirikan berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1962
- Donkoh & Mensah. 2023. dalam *Application of Triangulation in Qualitative Research*
- Dinda Rosita 2022 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit Bermasalah pada PT. Bprs lampung timur
- Donald F. Kuratko. 2023. Entrepreneurship: Theory, Process, Practice.
- Fadila, F. O., Resdiana, E., & Samsi, N. 2023. Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet Pada Bank Beserta Cara Penanganannya. *Public corner*, 18(1), 1-7.
- Hamid, A., Sultraeni, W., & Breemer, J. 2024. Peran Produk Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Perkembangan Dunia Usaha UMKM Di Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 112-121.
- Hamid, A., Garusu, I. A., Rauf, D. M., Breemer, J., & Sultraeni, W. 2022. Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara Badan Penelitian dan Pembangunan Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 239-254.

- Hamid, A., Sultraeni, W., & Amalia, R. R. 2023. Analisis Pengelolaan Anggaran Tunjangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 58-69.
- Kasmir (2014) Buku manajemen perbankan
- Lexy J. Moleong: 2017. Buku Metode Penelitian Kualitatif
- Moleong, L. J. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi) Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Masrunik, E., & Andayani. 2017. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit. *Jurnal Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 9(2), 73– 84.
- Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati et al. 2024. Dalam penelitian berjudul "Dampak Risiko Kredit terhadap Aspek Permodalan dan Likuiditas Perbankan Indonesia
- Nasriah Ulandari, N. 2024. Analisis Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpa Pinjam Pinrang Abadi (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Putri, A. L., & Sugiyanto, F. X. 2020. Analisis faktor-faktor yang Memengaruhi kredit macet pada perbankan di Indonesia.